

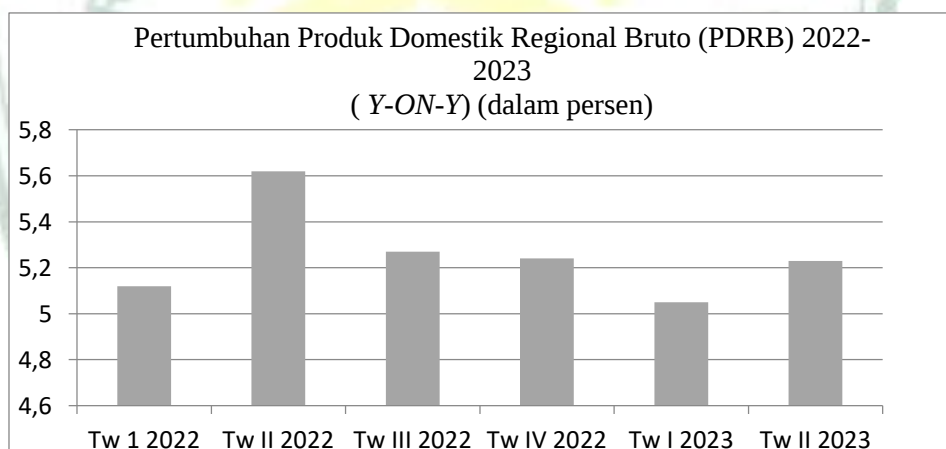
BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan perekonomian Indonesia pada saat ini dapat diukur dengan tingkat pertumbuhan Data Produk Domestik Regional Bruto atau disebut dengan PDRB. PDRB menurut BPS merupakan salah satu data statistik yang digunakan untuk menilai kinerja ekonomi secara makro di suatu wilayah dalam periode tertentu. Salah satu kinerja ekonomi makro yang terkait dengan PDRB adalah laju pertumbuhan ekonomi. Nilai PDRB yang besar menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang besar, begitu juga sebaliknya. Berikut data pendukung pertumbuhan PDRB di Provinsi Jawa Tengah tahun 2022-2023 :

**Tabel 1.1 Pertumbuhan PDRB Provinsi Jawa Tengah
Triwulan II-2023**



Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah

Tabel 1 menunjukan perekonomian Jawa Tengah pada Triwulan II-2023 tumbuh positif sebesar 5,23 persen (y-on-y). Capaian ini mengalami peningkatan dari Triwulan I-2023, akan tetapi melambat dibandingkan capaian Triwulan II-2022. Kunci pendorong pertumbuhan ekonomi pada Triwulan II-2023 adalah meningkatnya konsumsi masyarakat selama periode tersebut. Seluruh kategori lapangan usaha dan komponen pengeluaran menunjukan pertumbuhan positif. Salah satu lapangan usaha

yang mendorong ekonomi Jawa Tengah pada tahun 2023 adalah perdagangan.

Keberadaan pusat perdagangan merupakan salah satu indikator paling nyata di kegiatan ekonomi pada suatu wilayah. Semakin pesatnya perkembangan perekonomian maka semakin besar pula tuntutan kebutuhan akan pasar, baik secara kuantitas maupun kualitas. Hampir semua kebutuhan sehari-hari masyarakat menengah kebawah terpusat di pasar tradisional. Oleh karena itu, keberadaan pasar tradisional harus diperhatikan agar sektor perdagangan dikalangan ekonomi menengah kebawah tetap memiliki akses dalam memasarkan produknya, (Rosyidi, 2013).

Pasar merupakan tempat jual beli barang atau jasa. Pasar telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan masyarakat. Sebagian masyarakat juga bergantung pada pasar untuk mendapatkan pendapatan sehari-hari, sehingga keberadaan pasar sangat penting bagi masyarakat karena keberadaan pasar meningkatkan perekonomian masyarakat. Dalam bisnis sehari-hari, pasar merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli.

Berdagang merupakan salah satu contoh lapangan kerja informal yang dapat menghasilkan pendapatan dan mampu menyerap tenaga kerja lebih banyak, misalnya berjualan di toko, pasar, berkeliling atau berjualan di tempat keramaian lainnya. Usaha berdagang tersebut mampu menopang perekonomian masyarakat khususnya masyarakat yang berada dalam ekonomi golongan rendah. Pasar merupakan kawasan perdagangan tempat bertemunya penjual dan pembeli untuk melakukan berbagai transaksi. Pasar memiliki peran yang sangat penting sebagai pusat kegiatan ekonomi masyarakat. Pasar juga menjadi salah satu fasilitas umum untuk melayani kebutuhan masyarakat.

Secara langsung pasar tradisional memiliki keunggulan bersaing alamiah yang tidak dimiliki oleh para pesaingnya. Keunggulan yang dimiliki oleh pasar tradisional adalah meliputi lokasi yang strategis, area

penjualan yang luas, keragaman barang yang lengkap, memiliki harga yang rendah, sistem tawar menawar yang menunjukkan keakraban antara penjual dan pembeli. Sedangkan pada pusat perbelanjaan modern, harga barang sudah ditetapkan dan tidak ada komunikasi atau tawar menawar antara penjual dan pembeli. Pasar tidak hanya menjadi tempat terjadinya transaksi jual beli tetapi pasar juga mulai dijadikan sebagai sarana penggerak perekonomian masyarakat (Qountesa, 2020).

Pendapatan merupakan hal yang sangat penting bagi para pedagang pasar, mereka berusaha untuk mengelola usaha dagangannya sedemikian rupa, sehingga mampu meningkatkan penjualannya melalui peningkatan aneka ragam barang, pengalokasian waktu kerja dan peningkatan modal. Pendapatan adalah gambaran yang memberitahukan kesuksesan usaha dan menjadi tolak ukur meningkatnya suatu usaha. Sama halnya teori yang dijelaskan (Sukirno, 2000) dimana ia menyatakan pendapatan adalah dasar yang begitu penting di suatu usaha perdagangan, sebab ketika melaksanakan usaha pastinya mau melihat nilai maupun total pendapatan yang diterima sepanjang menjalankan usaha itu. Pertumbuhan sebuah usaha bisa diketahui dari total pendapatan yang diperoleh pemilik usaha (Maheswara et al, 2016).

Pasar Segamas merupakan salah satu pasar yang ada di Kabupaten Purbalingga dan sama halnya dengan pasar lainnya, pasar ini menyediakan segala kebutuhan sehari-hari. Pasar Segamas adalah pasar terbesar di Purbalingga, pasar ini dibangun pada tahun 2009. Pasar ini berlokasi di Jalan Mayjend Sungkono Purbalingga. Pasar Segamas ini menggantikan Pasar Kota Purbalingga yang dianggap sudah tidak layak lagi. Pasar Segamas dibangun jauh lebih besar, lebih modern dan lebih bersih dari Pasar Kota, tujuan pembangunan pasar tradisional modern ini adalah untuk menghilangkan kesan pasar tradisional yang kumuh dan becek lewat pengelolaan yang baik. Pasar tradisional yang dibangun berkonsep modern, termasuk pengelolaan dan manajemennya diharapkan membuat para pembeli dapat merasakan berbelanja seperti di pasar modern. Dengan

demikian pasar itu mampu melindungi dan meningkatkan kesejahteraan para pedagang kecil. Secara keseluruhan luas area Pasar Segamas Purbalingga 41.548 m². Luas bangunan baik blok di dalam pasar maupun kantor 15.364 m². Ditambah area parkir 3.149 m² dan taman 1.035 m² sehingga luas terbangun 19.854 m². Masih ditambah area Rumah Pemotongan Hewan (RPH) unggas 1.182 m². Jumlah kios dan los pada 2010 masing-masing sebanyak 383 dan 656. Keberadaan Pasar di Kabupaten Purbalingga memiliki sumbangan yang besar bagi perekonomian masyarakatnya. Berdasarkan data pada :

Tabel 1.2 Data Pasar dan Jumlah Pedagang Di Kabupaten Purbalingga.

NO	Nama Pasar	Jumlah Pedagang
1.	Pasar Segamas	1578
2.	Pasar Bhadog	429
3.	Pasar Rakyat Bukateja	570

Sumber: UPDT Pasar Kabupaten Purbalingga 2022

Pada Tabel 1 menunjukkan jumlah beberapa pasar yang terdapat di Kabupaten Purbalingga.

Tabel 1.3 Data Jumlah Pedagang Pasar Segamas

Tempat Dasaran	Jumlah Pedagang
Kios	383
Los	656
Tanpa Kios dan Los	539
Total	1.578

Sumber: UPDT Pasar Segamas Kabupaten Purbalingga 2022

Pada saat ini peneliti mengadakan studi pendahuluan, banyak pedagang yang mengeluhkan penurunan pendapatan (Asmawati, 2019). Penurunan persentase para pedagang mengakibatkan jumlah persediaan barang dagangan yang ada juga menurun dan tingkat kunjungan pembeli di pasar tidak sebanyak seperti dulu sebelum diadakannya relokasi Pasar Segamas. Rata-rata keluhan dari pedagang adalah relokasi pasar yang setelah diresmikan dihadapkan dengan sepi pembeli karena banyak

sekali pelanggan pedagang yang lama mulai beralih ke pedagang yang strategis tempatnya dan mudah di jangkau.

Setelah usaha dimulai, yang diperlukan suatu usaha adalah mengelola usaha tersebut dengan baik dan berjalan dengan lancar, yang paling berpengaruh adalah modal. Modal merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang, dalam setiap kegiatan perekonomian kegiatan produksi memerlukan modal. Pada zaman modern ini pelaku usaha berusaha meningkatkan produktivitasnya dengan cara melakukan penanaman modal guna dapat bersaing dengan pelaku usaha lainnya.

Jenis dagangan juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang, karena setiap jenis dagangan memiliki pangsa pasar konsumen yang berbeda-beda, selain itu jenis dagangan juga mempengaruhi laba para pedagang yang terlihat dari pendapatan para pedagang yang berbeda-beda sesuai dengan jenis dagangannya. Mayoritas perilaku konsumen akan memilih tempat berbelanja yang sudah dikategorikan jenis barangnya. Semakin banyak jenis barang dagang yang terjual maka semakin besar pula pendapatan yang diperoleh (Wulandari, 2016).

Selain itu, yang mempengaruhi keberhasilan pedagang dalam menjual dagangannya adalah lokasi berdagang lokasi usaha juga merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam berhasil atau tidaknya suatu kegiatan usaha. Setiap wilayah mempunyai kondisi dan potensi yang berbeda-beda, masalah lokasi merupakan penyeimbang antara biaya dan pendapatan yang dihadapkan pada kondisi yang berbeda-beda. Lokasi usaha yang strategis dan mudah dijangkau dipilih dengan tujuan memudahkan konsumen menjangkau lokasi usaha tersebut. Sehingga dengan pemilihan lokasi yang tepat, konsumen akan lebih mudah menjangkau lokasi berdagang dan pedagang akan mendapatkan pendapatan yang maksimal.

Selain modal dan lokasi usaha, terdapat faktor lain yang diyakini berpengaruh terhadap pendapatan pedagang yaitu jam kerja. Jam kerja merupakan waktu yang dibutuhkan oleh seseorang dalam melakukan pekerjaan dalam tempo waktu satu hari. Pasar Segamas saat ini dibuka mulai pukul 22.30 untuk para pelanggan yang akan menjual kembali di pasar desa, tapi banyak juga pedagang yang buka kurang dari jam 07.00 dan tutup pasar pada pukul 14.00. Pada penelitian terdahulu (Yulita dan Gunakawan, 2019) mengatakan keterampilan yang mereka miliki dalam pemahaman, pengalaman, dan waktu umumnya akan menjalankan peran tersebut, ini adalah jam kerja dan harus dicapai siang dan malam.

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan diatas, penulis tertarik untuk melihat variabel apa yang berpengaruh terhadap pendapatan pedagang di Pasar Segamas Kabupaten Purbalingga yang dituangkan dalam judul **“Pengaruh Modal Awal, Jenis Dagangan, Lokasi dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Segamas Kabupaten Purbalingga”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan di atas, maka rumusan yang akan dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah modal awal berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang di Pasar Segamas Kabupaten Purbalingga?
2. Apakah jenis dagangan berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang di Pasar Segamas Kabupaten Purbalingga?
3. Apakah lokasi berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang di Pasar Segamas Kabupaten Purbalingga?
4. Apakah jam kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang di Pasar Segamas Kabupaten Purbalingga?

5. Apakah modal awal, jenis dagangan, lokasi, dan jam kerja secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang di Pasar Segamas Kabupaten Purbalingga?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disampaikan di atas, peneliti bertujuan agar penelitian ini dapat menganalisis :

1. Untuk menganalisis apakah modal awal berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang di Pasar Segamas Kabupaten Purbalingga.
2. Untuk menganalisis apakah jenis dagangan berpengaruh terhadap pendapatan pedagang di Pasar Segamas Kabupaten Purbalingga.
3. Untuk menganalisis apakah lokasi berpengaruh terhadap pendapatan pedagang di Pasar Segamas Kabupaten Purbalingga.
4. Untuk menganalisis apakah jam kerja berpengaruh terhadap pendapatan pedagang di Pasar Segamas Kabupaten Purbalingga.
5. Untuk menganalisis apakah modal awal, jenis dagangan, lokasi, dan jam kerja secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan pedagang di Pasar Segamas Kabupaten Purbalingga.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memperluas wawasan mengenai pengaruh modal awal, jenis dagang, jam kerja, dan lokasi terhadap pendapatan pedagang. Dengan penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan bahan pertimbangan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti Lain

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat untuk dijadikan sarana menambah ilmu serta dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya dengan studi kasus yang serupa.

b. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mahasiswa terkait informasi mengenai pengaruh modal awal, jenis dagang, jam kerja, dan lokasi terhadap pendapatan pedagang.

